

## Resiliensi Ibu Berkarir dalam Mendampingi Kegiatan Belajar Online pada Era Pandemi

Heleni Filtri<sup>1</sup>, Siti Fadillah<sup>2</sup>, Sean Marta Efastris<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Lancang Kuning 1; [heleni@unilak.ac.id](mailto:heleni@unilak.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Lancang Kuning 1; [sitifadillah@unilak.ac.id](mailto:sitifadillah@unilak.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Lancang Kuning; [seanmarta@unilak.ac.id](mailto:seanmarta@unilak.ac.id)

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.8632](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.8632)

Received 19 December 2021, Accepted 14 April 2022, Published 28 April 2022

### Abstrak:

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 menyebabkan banyak perubahan yang terjadi dari berbagai aspek kehidupan di Dunia dan Indonesia khususnya. Salah satunya adalah aspek pendidikan dimana pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka di Sekolah menjadi dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Resiliensi Ibu berkarir di Era Pandemi covid 19 dalam mendampingi kegiatan belajar online anak usia dini . Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Ibu berkakrir (orangtua) yang anaknya sekolah di PAUD se kecamatan Rumbai. Sampel penelitian berjumlah 40 orang tua yang dilakukan dengan , teknik *stratified multistage cluster random sampling*. Berdasarkan hasil skor pada penelitian ini yang dilakukan melalui penyebaran angket diperoleh hasil resiliensi yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mendampingi anak sekolah dari rumah mempunyai daya resiliensi yang rendah. Tingkat resiliensi yang rendah akan berdampak pada tingginya tingkat stres. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendampingan anak ketika pembelajaran dari rumah untuk mengedukasi orang tua yang memiliki tingkat resiliensi rendah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru adalah dengan *home visit* agar siswa dapat didampingi oleh guru meskipun tidak banyak waktunya. Para orang tua menyampaikan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi orang tua juga merasa khawatir jika anak-anak terpapar Covid-19. Para orang tua menyampaikan jika pembelajaran daring tanpa diberikan materi akan menjadik anak bertanya pada orang tua. Kondisi pandemi yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring menjadi salah satu pemicu stress pada banyak orang, termasuk orang tua.

**Kata Kunci:** Resiliensi, Ibu Berkarir , Masa Pandemi, Belajar Online  
| PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6, No 2, April 2023

## Abstract

The Covid-19 pandemic that has occurred since the end of 2019 has caused many changes to occur in various aspects of life in the world and in Indonesia in particular. One of them is the educational aspect where learning that was originally carried out face-to-face at school is now being carried out online. This study aims to describe the resilience of working mothers in the Covid-19 Pandemic Era in assisting early childhood online learning activities. This type of research uses a quantitative descriptive method. The population in this study were working mothers (parents) whose children attended early childhood education in the Rumbai sub-district. Based on the resilience score of the research sample, it is in the low category. This shows that accompanying school children from home has low resilience. A low level of resilience will have an impact on a high level of stress. This shows the importance of accompanying children when learning from home to educate parents who have low levels of resilience. One effort that can be done by the teacher is with home visits, so that students can be accompanied by the teacher even though there is not much time. Parents said that the learning process would be more effective if it was done face to face. However, parents also feel worried if their children are exposed to Covid-19. Parents said that online learning without material would make children ask parents. The pandemic condition that requires the learning process to be carried out using online methods is one of the stressors for many people, including parents.

**Keywords:** School from home, Parental Resilience, Career Mothers, Pandemic Period

---

## PENDAHULUAN

Indonesia dan seluruh dunia telah dihadapkan dengan sebuah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 atau Covid-19 yang terjadi sekitar akhir tahun 2019 hingga akhir 2022. Hal ini menyebabkan banyak perubahan pada berbagai aspek kehidupan, salah satu aspek yang mengalami banyak perubahan adalah dunia pendidikan di seluruh dunia Khususnya Indonesia. Pendidikan diharuskan mengikuti kondisi pandemi yang terjadi dengan melakukan perubahan kebijakan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Kebijakna sekolah yang semula dilaksanakan secara tatap muka menjadi dilakukan secara daring (Wiresti, R. D., & Munastiwi, 2021). Pemerintah menetapkan kebijakan ini sebagai upaya untuk menekan nyebaran virus Covid-19. Sekolah disinnyalir menjadi salah satu media yang menjadi potensi menyebarkan virus Covid-19, dikarenakan interaksi secara langsung antara siswa, guru, dan orang tua (Chusna, P. A., & Utami, 2020). Di awal kebijakan penutupan sekolah luring yang hanya dua minggu diperpanjang hingga belum tahu sampai

kapan, karena angka penularan yang semakin meningkat. Penerapan belajar dari rumah yang berkepanjangan ini menjadikan guru maupun orang tua mengalami banyak kesulitan dan kendala karena tidak mempunyai persiapan sehingga hal tersebut memunculkan kejenuhan belajar dalam diri siswa (Hanina et al., 2021).

UNESCO menyebutkan bahwa terdapat 68 juta siswa di Indonesia yang menjalani kebijakan belajar dari rumah. Kebiasaan baru ini menjadikan tekanan dan menuntut adanya penyesuaian diri secara tepat dengan pola kebiasaan yang baru. Bagi beberapa orang mungkin akan menjadi hal yang biasa dan dapat dijalani dengan baik-baik saja, akan tetapi pada sebagian yang lain dapat menjadi sumber stress. Keadaan ini dialami oleh orangtua khususnya bagi orangtua yang berkarir atau bekerja. Hal ini dapat memicu sebuah keadaan yang tidak baik dikarenakan adanya ketidaksiapan baik secara fisik, psikis, maupun aspek lain. Bagi orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja, kebijakan sekolah dari rumah ini akan menjadikan sebuah persoalan tersendiri (Mansyur, 2020). Mulai dari pengaturan waktu, penguasaan materi, serta menjaga kestabilan emosi anak dan orang tua. Akan tetapi dalam hal ini belum dilihat lebih jauh mengenai bagaimana resiliensi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Keadaan ini tentu membutuhkan kemampuan orangtua khususnya ibu berkarir berupa pengetahuan dan manajemen emosi yang baik. Dalam hal ini resiliensi sangat dibutuhkan oleh orangtua dalam mendampingi anak belajar online di rumah khususnya ibu yang berkarir.

Resiliensi adalah kualitas individu yang memungkinkan individu tersebut berkembang dalam menghadapi persoalan yang dihadapi Connor dan Davidson (2003). Artinya resiliensi adalah kemampuan dasar dari karakter positif yang membangun kemampuan psikologis dan emosional. Selanjutnya menurut Kuipera (2012) resiliensi merupakan bagian dari psikologi positif yang mengarahkan individu dalam memaknai kualitas hidupnya serta mengarahkan kepada cara hidup yang baik atau positif supaya individu menjadi resilien dalam menjalani persoalan. Individu resilien memandang positif segala tantangan yang di hadapinya, individu menganggap hal tersebut bukan suatu hal yang mengkhawatirkan, namun sebagai suatu tantangan yang perlu dihadapi (Andriani & Istiyandini, 2017). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningtyas, (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh setiap individu bisa sangat berperan untuk individu bisa melewati masa sulit. Dengan demikian artinya setiap individu bisa menjadi pribadi yang gigih dan mempunyai standar tinggi tentang sesuatu hal. Pengaruh bagi individu yang memiliki pribadi yang gigih dan memiliki standar yang tinggi akan memunculkan emosi yang positif.

Resiliensi ibu berkarir akan sangat berbeda dengan resiliensi ibu rumah tangga. Oleh sebab itu dibutuhkan resiliensi yang baik agar ibu berkarir dapat

melewati keadaan pandemi yang mengharuskan ibu berkarir mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini akan menjadi sebuah temuan baru bagaimana ibu berkarir mampu mengembangkan resiliensi dalam mendampingi belajar di rumah selama masa pandemi. Bagi ibu berkarir mendampingi anak belajar di rumah tentu merupakan hal yang baru. Ibu berkarir yang tidak terbiasa mendampingi anak dalam belajar akan mengalami beban bahkan mengalami stress dikarenakan harus terbagi fokus untuk bekerja, menemani belajar dan juga mengurus rumah (Sari, 2021). Apabila seorang ibu merasa terbebani maka akan berpengaruh juga kepada anak, dan meluapkan emosi marah kepada anak. Berdasarkan data dari Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak atau disingkat SIMFONI PPA. Sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai 23 September 2020 menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak di Indonesia sebanyak 5.697 kasus dengan 6.315 korban (Faiz, Soleh, et al., 2021). Untuk mengantisipasi rasa terbebani dan untuk menghindari stres dalam mendampingi anak belajar daring, maka dapat diupayakan untuk menguatkan daya resiliensi orang tua (Priyanto, A., & Ag, 2020).

Penelitian ini melihat bagaimana tingkat resiliensi yang dialami oleh ibu berkarir dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Resiliensi merupakan kemampuan dalam mempertahankan diri dari stres. Resiliensi merupakan bagian dari psikologi positif, resiliensi akan mengarahkan individu untuk memaknai kembali kualitas hidup dan mengarahkannya pada gaya hidup yang positif (Akbar, Z., & Pratasiwi, 2017). Penelitian ini sangat penting dikarenakan akan menggambarkan bagaimana tingkat resiliensi orangtua dalam mendampingi anak belajar online. Hasil akhir dari gambaran tingkat resiliensi ini yaitu menghasilkan kebaharuan berupa cara dalam membentuk individu untuk memaknai kembali kualitas hidup dan mengarahkannya pada gaya hidup yang positif dan mampu menghadapi stres dan trauma yang menimpa.

Penelitian ini juga menganalisa bagaimana resiliensi orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar untuk menentukan *treatment* dan layanan yang akan dilakukan oleh guru dan orangtua dalam mengembangkan resiliensi dan meningkatkan daya resiliensi sehingga dapat membantu orangtua yang berkarir khususnya mampu mendampingi anak belajar dengan baik serta mengurangi tingkat stress yang dialami ibu berkarir dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan panduan untuk mengembangkan metode layanan sehingga diperoleh metode yang tepat dan solutif dalam menyelesaikan permasalahan pendampingan sekolah dari rumah. Apabila orang tua tenang dan dapat mengatur emosi maka anak akan dapat belajar dengan rasa aman dan nyaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan sesuatu kondisi apa adanya. Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua sekecamatan Rumbai yang berjumlah 40 orang tua yang telah mendampingi anak belajar dari rumah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified multistage cluster random sampling*. Instrumen untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah skala resiliensi, wawancara dan observasi kepada orang tua. Waktu pengumpulan dilakukan selama 1 bulan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat resiliensi ibu berkarir dalam mendampingi anak belajar online selama masa pandemic covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada sejumlah 40 responden ibu berkarir sekecamatan Rumbai yang telah mendampingi anak belajar online di rumah, diperoleh data hasil skor resiliensi seperti pada tabel berikut ini.

Tabel Skor Resiliensi

Subjek	Skor Resiliensi	Subjek	Skor Resiliensi	Subjek	Skor Resiliensi	Subjek	Skor Resiliensi
1	35.00	11	40.00	21	47.00	31	41.00
2	39.00	12	41.00	22	45.00	32	41.00
3	48.00	13	49.00	23	41.00	33	45.00
4	42.00	14	43.00	24	47.00	34	51.00
5	43.00	15	44.00	25	43.00	35	44.00
6	41.00	16	50.00	26	43.00	36	41.00
7	37.00	17	39.00	27	34.00	37	42.00
8	39.00	18	35.00	28	51.00	38	40.00
9	42.00	19	48.00	29	42.00	39	41.00
10	37.00	20	40.00	30	40.00	40	30.00

Berdasarkan skor resiliensi ibu berkarir pada sampel penelitian ini berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mendampingi anak sekolah dari rumah mempunyai daya resiliensi yang rendah. Tingkat resiliensi yang rendah akan berdampak pada tingginya tingkat stres. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pentingnya pendampingan anak dari guru ketika pembelajaran dari rumah untuk mengedukasi orang tua yang memiliki tingkat resiliensi rendah. Upaya yang dilakukan guru melalui kegiatan *home visit* sangat penting untuk membantu orang



tua khususnya ibu berkarir yang memiliki resiliensi yang masih rendah. Hasil penelitian dengan tingkat resiliensi yang masih rendah ini juga memberikan kesimpulan bagi orang tua khususnya ibu berkarir bahwasanya proses pembelajaran akan lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi orang tua juga merasa khawatir jika anak-anak terpapar Covid-19. Para orang tua menyampaikan jika pembelajaran daring tanpa diberikan materi akan menjadikan anak bertanya pada orang tua. Hal ini menjadi ketidaksiapan orangtua sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwanya ibu berkarir mengalami stress dan memiliki tingkat resiliensi yang rendah dalam mendampingi anak belajar online di rumah selama masa pandemi.

Pembelajaran secara online di rumah ini tidak hanya meningkatkan tingkat stres bagi ibu berkarir tetapi juga bisa meningkatkan resiko kekerasan antara orang tua dan anaknya baik fisik maupun psikis (Faiz, Soleh, et al., 2021). Pada sisi lain, ibu berkarir juga memiliki tanggung jawab dan peran yang cukup banyak. Peran dalam pembelajaran yang sebelum pandemi dilakukan oleh guru, saat ini porsi peran orang tua menjadi lebih besar dalam mendampingi anak belajar di rumah. Sekolah yang dilaksanakan dari rumah juga mempunyai berbagai kendala sehingga banyak orang tua yang meminta sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang kurang memahami materi belajar, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar, waktu yang kurang karena harus bekerja atau berkarir, bahkan kesulitan dalam mengoperasikan *gadget* dan sulitnya jaringan internet. Berbagai kendala ini disinyalir dapat memicu munculnya stres pada ibu.

Salah satu konsep yang sangat berpengaruh pada penanganan stres adalah resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan untuk mencapai, bangkit kembali, atau mendapatkan kembali kesehatan fisik dan emosional seperti sebelum terjadinya suatu tragedi, kesulitan, peristiwa yang tidak diinginkan, atau suatu stressor yang signifikan (Stuart, 2013). Seseorang dengan resiliensi yang baik, seharusnya akan berhasil melewati masalah yang sedang dihadapinya, walaupun secara perlahan. Resiliensi merupakan suatu usaha dari individu sehingga mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang menekan, sehingga mampu untuk pulih dan berfungsi optimal dan mampu melalui kesulitan (Missasi & Izzati, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai daya resiliensi yang rendah. Tingkat resiliensi yang rendah akan berdampak pada tingginya tingkat stres. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pentingnya pendampingan anak dari guru ketika pembelajaran dari rumah untuk mengedukasi

orang tua yang memiliki tingkat resiliensi rendah. Upaya yang dilakukan guru melalui kegiatan *home visit* sangat penting untuk membantu orang tua khususnya ibu berkarir yang memiliki resiliensi yang masih rendah. Selanjutnya Orangtua perlu mendapatkan edukasi dari berbagai pihak agar memiliki resiliensi yang baik ketika mendampingi anak selama masa pandemi serta mendampingi anak belajar dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., & Pratasiwi, R. (2017). Resiliensi Diri Dan Stres Kerja Pada Guru Sekolah Dasar. *Jppp-Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 6(2), 106–112.
- Bitsika, V., Sharpley, C. F., & Bell, R. (2013). The Buffering Effect Of Resilience Upon Stress, Anxiety And Depression In Parents Of A Child With An Autism Spectrum Disorder. *Journal Of Developmental And Physical Disabilities*, 25(5).
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere: Journal Of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11–30.
- Connor, K. M., Davidson, J. R. (2003). Development Of A New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (Cd-Risc). *Depression And Anxiety*, 18, 17–82.
- Faiz, A. (2021). Peran Filsafat Progresivisme Dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Pendidik Di Abad-  
21. *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 131–135.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2021). Development Of Moral Dilemma Model In Elementary School. *1st International Conference In Education, Science And Technology*, 17–22.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Volume 5(4), 1766–1777.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Basicedu*, 5(5), 3791–3798.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>
- Irlana, A., Retnasih, E., & Faiz, A. (2021). Kolaborasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Uptd Sdn 6 Margadadi. 246–253.

- Katodhia, L., & Sinambela, F. C. (2020). Efektivitas Pelatihan Emotional Intelligence Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Siswi Smp Yang Melakukan Self Injury. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 114–131.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education And Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 433–441.
- Plumb, J. C. (2011). *The Impact Of Social Support And Family Resilience On Parental Stress In Families With A Child Diagnosed With An Autism Spectrum Disorders*. University Of Pennsylvania.
- Priyanto, A., & Ag, M. (2020). *Pembelajaran Daring. Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Era Pandemi Virus Corona 19 Di Berbagai Sektor Pendidikan*.
- Rezkisari, I. (2020). *Covid-19 Dan Kekerasan Anak Yang Meningkat*.
- Sari, N. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Online Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Mi Al-Islam Kota Bengkulu*. Uin Fatmawati Sukarno.
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The Parents Stress Level In Facing Children Study From Home In The Early Of Covid-19 Pandemic In Indonesia. *International Journal Of Science And Society*, 2(3), 1–12.
- Waxman, H. C., Gray, J. P., & Padron, Y. N. (2003). Review Of Research On Educational Resilience. *Center For Research On Education*, 11.
- Wiresti, R. D., & Munastiwi, E. (2021). Deskripsi Rekonstruksi Pembelajaran Anak Usia Dini Study From Home Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 47–56.